

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau yang tersebar luas. Kondisi alam Indonesia yang bervariasi dan selalu berubah disebabkan oleh letak geografisnya (Hamidah dkk., 2022). Berdasarkan letak geografisnya, Indonesia berada diantara dua benua dan dua samudra, yaitu Benua Asia dan Benua Australia serta Samudra Hindia dan Samudra Pasifik (Nugroho, 2018). Hal tersebut menyebabkan Indonesia sering mengalami berbagai macam bencana alam. Indonesia terletak pada jalur cincin api pasifik atau *Ring Of Fire*, tempat bertemunya lempeng – lempeng bumi (Genika dkk., 2023). Oleh karena itu, pertemuan lempeng bumi menyebabkan gunung berapi di Indonesia aktif sehingga rawan terjadi gempa, letusan gunung berapi bahkan tsunami Wilayah Indonesia juga terletak di garis khatulistiwa sehingga mengalami curah hujan yang tinggi (tropis) (Munandar, 2022). Hal tersebut membuat Indonesia rentan terhadap banjir, tanah longsor, dan badai.

Pada setiap tahunnya, Indonesia dilanda berbagai macam bencana alam yang banyak memakan korban jiwa (Sila, dkk. 2023). Berdasarkan data BNPB selama tahun 2023 tercatat 2.638 bencana yang terjadi di Indonesia dan memakan korban kurang lebih 100 jiwa. Kurangnya kesadaran masyarakat terkait bencana dan upaya penanggulangannya menyebabkan banyak korban jiwa (Hayudityas, 2020). Tidak hanya orang dewasa saja, anak – anak juga rentan menjadi korban dalam bencana alam ini (Tresnomurti, 2023).

Pentingnya peningkatan pengetahuan tentang kebencanaan perlu disosialisasikan terutama pada kalangan anak usia sekolah dasar yang masih belum memahami apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana (Ayub dkk., 2019). Penyelenggaraan pendidikan mitigasi bencana sebenarnya perlu disosialisasikan kepada masyarakat sesegera mungkin dan juga dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar (Hafida, 2018). Oleh sebab itu pengetahuan terkait kesiapsiagaan bencana perlu diberikan sejak dini di lingkungan pendidikan siswa sekolah dasar.

Pada kenyataannya, penyelenggaraan mitigasi bencana di sekolah dasar masih kurang terlaksana dengan baik. Hal tersebut didukung dengan data yang diperoleh peneliti melalui tes kemampuan pemahaman kesiapsiagaan bencana kepada siswa kelas V SDN 201 Sukaluyu Kota Bandung untuk mengetahui rata-rata pemahaman kesiapsiagaan bencana siswa menunjukkan nilai sebesar 43,27 dengan kategori kurang baik. Penelitian lain menyebutkan bahwa rata-rata hasil pembelajaran pencegahan bencana menunjukkan hasil dengan kategori kurang baik (Hamidah dkk., 2022). Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa kesiapsiagaan bencana siswa masih rendah. Pemahaman dan kesiapsiagaan siswa sekolah dasar tentang pentingnya mitigasi bencana masih terbilang minim, sehingga membuat seluruh komponen pendidikan bertanggung jawab mulai dari sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Rendahnya tingkat kesiapsiagaan bencana dikalangan siswa disebabkan masih jarangunya pengembangan perangkat pembelajaran kesiapsiagaan bencana bagi siswa sekolah dasar (Septikasari dkk., 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh MH dan Subadi, hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian telah mengembangkan media pembelajaran terkait pencegahan bencana alam untuk siswa sekolah menengah. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah menunjukan bahwa penelitian telah mengembangkan komik sebagai media belajar anak terkait kesiapsiagaan bencana (Nasrullah dkk., 2021). Sepengetahuan peneliti belum menemukan media pembelajaran interaktif kesiapsiagaan bencana untuk peserta didik sekolah dasar yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V SDN 201 Sukaluyu Kota Bandung, diperoleh informasi bahwa peserta didik pada kelas tersebut sudah terbiasa menggunakan *handphone* sebagai sarana belajar. Hal ini dapat mendasari penggunaan multimedia interaktif sebagai media pembelajaran yang memungkinkan seluruh peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pengembangan media pembelajaran interaktif dapat menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kesiapsiagaan bencana (Ningsih dkk., 2022). Media pembelajaran interaktif dapat menciptakan pengalaman belajar bagi siswa yang serupa dengan kehidupan nyata di sekitarnya karena dapat

membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik (Swasti dkk., 2022). Media pembelajaran interaktif berpotensi dapat merangsang siswa untuk memberikan respons positif terhadap materi pembelajaran yang disampaikan (Istiqlal, 2017). Media pembelajaran interaktif merupakan media pembelajaran yang dalam penerapan keterampilannya dapat memberikan umpan balik dari materi pembelajaran yang disajikan, sehingga memungkinkan adanya interaksi siswa dengan media tersebut. Oleh karena itu diperlukan pengembangan media pembelajaran berbentuk multimedia interaktif untuk menunjang pembelajaran siswa dalam memahami kesiapsiagaan bencana.

Pemahaman kesiapsiagaan bencana dapat diintegrasikan dalam materi perubahan kondisi alam pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar. Hal tersebut disampaikan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) bahwa Capaian Pembelajaran Fase C mengenai perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia serta pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan serta memprediksi dampaknya terhadap kondisi sosial kemasyarakatan dan ekonomi relevan dengan materi. Kesiapsiagaan bencana. kesiapsiagaan menghadapi bencana akan sangat erat kaitannya dengan tingkat kesadaran masyarakat terhadap bencana (Hafida, 2018). Perubahan kondisi alam seperti bencana ini tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan manusia itu sendiri.

Pengembangan media pembelajaran kesiapsiagaan bencana untuk siswa sekolah dasar ini harus dilakukan (Prawesti dkk., 2023). Jika pemahaman kesiapsiagaan bencana tidak diajarkan di sekolah dasar, anak – anak akan menjadi korban ketika terjadinya bencana alam (Yustisia dkk., 2019). Mengingat banyaknya anak – anak yang menjadi korban, hal ini menjadi penting untuk mengurangi resiko yang ditimbulkan ketika terjadinya bencana alam.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti bertujuan mengembangkan multimedia interaktif tentang perubahan kondisi alam untuk meningkatkan pemahaman kesiapsiagaan siswa di sekolah dasar. Pemahaman kesiapsiagaan bencana yang diintegrasikan dalam materi pembelajaran IPAS kemudian dikemas kedalam pembelajaran yang menyenangkan berupa media pembelajaran interaktif.

Sehingga diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa terkait kesiapsiagaan bencana sejak dini.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah: “Bagaimana pengembangan multimedia interaktif tentang perubahan kondisi alam untuk meningkatkan pemahaman kesiapsiagaan bencana pada siswa sekolah dasar?”

Agar penelitian ini terfokus, peneliti memecahkan inti permasalahan menjadi rumusan penelitian khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pengembangan multimedia interaktif tentang perubahan kondisi alam untuk meningkatkan pemahaman kesiapsiagaan bencana pada siswa sekolah dasar?
2. Bagaimana hasil pengembangan desain multimedia interaktif tentang perubahan kondisi alam untuk meningkatkan pemahaman kesiapsiagaan bencana pada siswa sekolah dasar?
3. Bagaimana hasil uji coba pengembangan multimedia interaktif tentang perubahan kondisi alam untuk meningkatkan pemahaman kesiapsiagaan bencana pada siswa sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan multimedia interaktif tentang perubahan kondisi alam untuk meningkatkan pemahaman kesiapsiagaan bencana pada siswa sekolah dasar.

Adapun tujuan penelitian secara khusus sebagai berikut:

1. Desain pengembangan multimedia interaktif tentang perubahan kondisi alam untuk meningkatkan pemahaman kesiapsiagaan bencana pada siswa sekolah dasar.
2. Hasil pengembangan desain multimedia interaktif tentang perubahan kondisi alam untuk meningkatkan pemahaman kesiapsiagaan bencana pada siswa sekolah dasar.

3. Hasil uji coba pengembangan multimedia interaktif tentang perubahan kondisi alam untuk meningkatkan pemahaman kesiapsiagaan bencana pada siswa sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait diantaranya manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca dan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan guru sekolah dasar sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Membantu siswa kelas V sekolah dasar dalam memahami kesiapsiagaan bencana yang terintegrasi dalam materi pembelajaran IPAS. Selain itu siswa juga mendapat pengalaman baru dalam proses pembelajarannya.

- b. Bagi Guru

Multimedia interaktif ini dapat dijadikan sebagai referensi, sumber belajar, ataupun media evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, multimedia interaktif ini juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pada pembelajaran IPAS secara menarik dan menyenangkan.